Komisaris BUMN Diduga Palsukan Curriculum Vitae, Citra PT Pelni Dicoreng Buzzer Jokowi

Category: Hukum
written by Redaksi | 19/01/2025

ORINEWS.id – Komisaris PT Pelayaran Nasional Indonesia (Pelni) Kristia Budiyarto sedang jadi sorotan, diduga memalsukan curriculum vitae (daftar riwayat pekerjaan dan pendidikan). Pihak Universitas Hasanuddin juga membantah pria yang akrab disapa Kang Dede ini adalah alumnusnya, Selain itu, perusahaan yang dicantumkan sebagai riwayat pekerjaan juga tak terdaftar.

Kristia menjadi Komisaris juga diduga karena jasanya yang aktif sebagai buzzer alias pendengung Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi). Pengangkatannya, termaktub dalam Surat Keputusan Kementerian BUMN Nomor SK-354/MBU/11/2020.

Direktur Parameter Politik Indonesia (PPI) Adi Prayitno

menilai latar belakang Kristia perlu diusut dan diungkap karena ini merupakan aib yang mencoreng pemerintahan dan BUMN yang menaungi Kristia saat ini. “Mesti ditelusuri serius. Jangan sampai kredibilitas lembaga tercoreng dengan tindakan semacam itu,” kata Adi saat dihubungi Inilah.com, Jakarta, Minggu (19/1/2025).

Bukan bermaksud menghakimi jabatan setiap orang, sebab siapapun boleh bekerja di mana pun. Akan tetapi, Adi menekankan tidak boleh ada yang dipalsukan mengenai riwayat pendidikan hingga pekerjaan, apalagi Kristia merupakan pejabat tinggi. “Tapi jangan sampai ada pemalsuan soal apapun,” ucapnya.

Lebih lanjut, Adi menilai penting bagi pihak berwajib untuk menelusuri masalah tersebut. Hal ini bertujuan untuk membuktikan latar belakang Kristia sesungguhnya.

“Kalau ditelusuri kan akan kelihatan. Apakah soal pemalsuan itu gosip belaka atau fakta. Karena di era sekarang ini banyak sekali info-info hoaks dan memecah belah. Penelusuran soal itu penting,” ujarnya.

Asal tahu saja, di situs resmi PT Pelni tertera bahwa Kristia memiliki riwayat pendidikan sebagai lulusan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, Sulawesi Selatan. Selain itu ia mencantumkan riwayat pekerjaan sebagai Direktur Program di jaringan Etnikom Network Bens Radio dan General Manager PT Planet Tecno.

Direktur Kemahasiswaan dan Penyiapan Karier Universitas Hasanuddin Abdullah Sanusi mengonfirmasi bahwa Kristia Budiyarto tidak tercatat di data alumni. “Sudah kami cek, yang bersangkutan tidak tercatat sebagai alumni Universitas Hasanuddin,” kata Abdullah, Rabu (15/1/2025).

Kemudian, saat melihat data Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan HAM, tidak ada perusahaan bernama PT Planet Tecno. Dicari di mesin pencari internet pun

tak ditemukan informasi soal perusahaan tersebut.

Terkait dugaan pemalsuan CV, Manajer Komunikasi Korporasi PT Pelni Ditto Pappilanda enggan berkomentar. Menurut dia pejabat komisaris diangkat oleh Kementerian BUMN sebagai perwakilan dari pemegang saham.

“Kami percaya bahwa selaku pemegang saham, Kementerian BUMN menempatkan putra-putri terbaiknya untuk melakukan pengawasan kinerja dan kebijakan direksi di perusahaan mana ditempatkan dengan mengutamakan asas profesionalitas dan integritas demi kepentingan perusahaan dan negara,” kata Ditto lewat keterangan tertulis.

Masih Aktif Jadi Buzzer

Peran Kristia jadi buzzer Jokowi rupanya sudah lama dilakoni. Melalui akun X @kangdede78 dia aktif meramaikan sejumlah tagar dukungan kepada pasangan Jokowi dan Ma’ruf Amin seperti tagar #Albantani, merujuk pada Imam Besar Masjidil Haram, Muhammad Nawawi al-Bantani yang merupakan kakek buyut dari Ma’ruf Amin, cara ini dilakukannya agar Jokowi bisa memenangkan kontestasi kala itu.

Hingga saat ini, Kristia masih aktif mengkampanyekan dukungan terhadap pemerintah. Dukungan itu berlanjut kepada Presiden Prabowo Subianto setelah masa jabatan Jokowi berakhir pada akhir 2024 lalu.

Aktivitasnya sebagai buzzer menimbulkan perdebatan. Manajer Komunikasi Korporasi PT Pelni Ditto Pappilanda menyatakan bahwa kegiatan Kristia di media sosial adalah urusan pribadi yang tidak berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya di perusahaan. “Tentu (promosi) menjadi hal positif bagi perusahaan,” ujar dia.

Sembari membela Kristia, Ditto menyatakan aktivitas bosnya di media sosial tak melulu soal politik, ada juga promosi seputar PT Pelni. Terlepas dari itu, dia kembali menegaskan bahwa

perusahaan memisahkan dengan jelas antara kepentingan pribadi dan tanggung jawab sebagai komisaris.

“Cuitan Kristia di luar informasi tentang PT Pelni adalah ranah pribadi yang tidak berkaitan dengan tugasnya di perusahaan,” katanya.[source:*inilah.com*]